

**ANALISIS PELUANG USAHA IKAN HIAS GUNA MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI
KECAMATAN BARUGA**

HAI DIRRAHMAN LASAIMA

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang usaha ikan hias guna meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Baruga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui field research. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli di lokasi penelitian yang memberikan informasi langsung berupa 5 pelaku usaha ikan hias. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ikan hias di Kecamatan Baruga berpeluang meningkatkan pendapatan Masyarakat. Peluang usaha ikan hias dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dari pendapatan bulanan para pengusaha yang berpacu pada Upah Minimum Regional (UMR) di Sulawesi Tenggara. Disisi lain, tinjauan ekonomi syariah yaitu aktivitas perdagangan pada usaha ikan hias berpegang teguh pada sikap shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (komunikatif) dan fathanah (cerdik).

Kata kunci : Ikan Hias, Peningkatan Pendapatan, Perspektif Ekonomi Syariah

ABSTRACT

This study aims to determine the opportunities for ornamental fish business to increase people's income in the perspective of Islamic economics in Baruga District. This research uses qualitative methods through field research. The sources studied were 5 ornamental fish business actors. Data collection is done through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the ornamental fish business in Baruga District has the opportunity to increase community income. Ornamental fish business opportunity to increase people's income from the monthly income of entrepreneurs who race on the Regional Minimum Wage (UMR) in Southeast Sulawesi. On the other hand, the sharia economic review, namely trading activities in the ornamental fish business adheres to shiddiq (honest), amanah (trustworthy), tabligh (communicative) and fathanah (smart) attitudes.

Keywords: Ornamental Fish, Increased Income, Sharia Economic Perspective

1. Latar Belakang

Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang menjadi komoditas perdagangan yang potensial di dalam maupun di luar negeri. Ikan hias pada hakikatnya untuk dinikmati keindahan warna, corak, serta bentuk yang unik dari setiap jenis ikan hias. Hal tersebut yang membuat daya tarik seseorang untuk menjadi pecinta ikan hias bahkan menjadi pengusaha ikan hias, sebab permintaan ikan hias meningkat dari tahun ketahun sehingga Ikan hias dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan devisa bagi negara. Kelebihan dari usaha ikan hias adalah dapat diusahakan dalam skala besar maupun skala kecil ataupun skala rumah tangga, selain itu perputaran modal pada usaha ini relatif cepat, (Rifqi, 2021).

Bisnis ini tidak mungkin dikelola jika tidak memiliki nilai ekonomisnya, tidak mungkin terus beroperasi tanpa ada peluang atau potensi, dan tidak mungkin bisa bertahan jika tidak ada kemauan. Melihat kondisi lapangan usaha ini pendapatan para pembudidaya ikan hias menurut hasil survey pertanian pada tahun 2013 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata per rumah tangga pembudidaya ikan hias mencapai Rp. 50.484.000 pertahun atau dengan kata lain pendapatan perbulan para pembudidaya ikan hias mencapai Rp.4.237.330. Artinya bahwa pendapatan rumah tangga ikan hias rata-rata sudah mencapai diatas rata-rata Upah Minimum Regional (UMR). Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan hias tersebut merupakan nilai tertinggi dari rumah tangga pertanian lainnya yang ada di Indonesia, (Suhana, 2017).

Provinsi Sulawesi Tenggara juga memiliki potensi dibidang perikanan budidaya, baik budidaya ikan air tawar, air laut, maupun ikan hias. Dari potensi lahan yang ada, tingkat pemanfaatan lahan budidaya di Sulawesi Tenggara masih tergolong rendah yakni hanya 12,25% untuk budidaya air tawar, 23,34% untuk

budidaya air payau dan 6,78% untuk budidaya air laut.

Berdasar data statistik, produksi perikanan budidaya Sulawesi Tenggara tahun 2015 mencapai 994.056 ton dengan pertumbuhan rata-rata 12,58% per tahun selama periode 2011-2015. Kondisi ini menempatkan Sulawesi Tenggara pada urutan ke-7 sebagai provinsi penghasil perikanan budidaya di tingkat nasional. Namun jika dilihat dari nilai produksi, pada tahun 2015 posisi Sulawesi Tenggara berada pada urutan ke-11 dengan nilai produksi mencapai Rp 3,25 Trilyun. Besarnya nilai dan produksi ini dipengaruhi oleh tingginya produksi perikanan budidaya di laut (kerapu dan kakap) dan tambak (udang vanamei). Keterlibatan rumah tangga perikanan budidaya di Sulawesi Tenggara selama tahun 2013-2016 selalu mengalami tren penurunan, dari 48.238 pada tahun 2013 menjadi 29.611 dengan penurunan rata rata 20,05%. Keterlibatan RTP perikanan budidaya di Sulawesi Tenggara sebagian besar (52,93%) bekerja di budidaya laut dan 39,30% budidaya di tambak (Sholeh, 2018).

Usaha ikan hias di Kecamatan Baruga terbilang cukup berkembang dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari peminat ikan hias yang terus bertambah, bahkan untuk penjualannya bisa sampai di luar Kota Kendari. Dengan demikian, tentunya sangat mendukung pelaku usaha untuk berusaha dengan leluasa mengelola potensi terhadap bermacam jenis ikan, namun produksi ikan hias sendiri belum mampu mencukupi permintaan konsumen dikarenakan minimnya pembudidaya. Hasil wawancara dengan salah satu pemilik usaha ikan hias di Kecamatan Baruga mengatakan bahwa “Saat ini ketersediaan ikan hias belum bisa memenuhi kebutuhan konsumen dengan baik karena untuk pembudidaya ikan hias sendiri jumlahnya masih sedikit”, hal ini dikarenakan usaha ikan hias termasuk salah satu kebutuhan tersier, yang mana dalam bahasa ekonomi konvensional, yaitu

kebutuhan akan hal tersebut bukan karena kebutuhan dasar yang harus dipenuhi akan tetapi karena kecintaan dan kehabisan saja.

Berdasarkan fenomena ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penilitian “Analisis Peluang Usaha Ikan Hias Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Kecamatan Baruga”.

2. Kajian Teori

Peluang Usaha

Peluang usaha merupakan sebuah resiko yang harus diambil dan dihadapi untuk mengelola dan mengatur segala urusan yang ada hubungannya dengan finansal. Indikator untuk melihat adanya peluang usaha yaitu (Syamruddin, 2018):

- a. Jumlah Modal
- b. Ketersediaan Lahan
- c. Mudah Menyesuaikan Diri (fleksibel)
- d. Ketersediaan Produk Mudah
- e. Persaingan Usaha

Jual Beli Dalam Perspektif Islam

Transaksi jual beli merupakan aktifitas yang diperbolehkan dalam islam, yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis (Huda, 2011)

Beberapa yang harus diperhatikan dalam jual beli yang diharamkan dalam Islam (Zaki, 2021):

- a. Jual Beli Najasy
Jual beli najasy adalah seseorang melebihi harga barang sedangkan ia tidak berniat membelinya akan tetapi untuk menjebak orang lain, atau memuji barang dengan pujian yang palsu supaya laku.
- b. Riba
Riba dapat diartikan sebagai mengambil “kelebihan” yang dilakukan dalam bertransaksi yang bertentangan dengan sayaariat.
- c. Gharar
Gharar berarti transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan, sehingga dapat diartikan bahwa si pembeli tidak mengetahui secara pasti apa yang dibelinya dan bagi si

penjual pun tidak mengetahui apa yang dijualnya secara pasti.

d. Tadleis

Tadleis yaitu salah satu pihak menyembunyikan informasi dari pihak lainnya, sehingga menimbulkan keuntungan kepada satu pihak saja dan merugikan pihak lain. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan informasi atas objek yang sedang diperjualbelikan.

e. Ghabn

Ghabn adalah peristiwa jual beli dimana si penjual menaikkan harga objek dagangan di atas harga pasar yang tidak diketahui oleh pihak pembeli.

Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi selama satu periode, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi (Jannah, 2021).

Indikator berdasarkan peningkatan pendapatan pengusaha kecil antara lain (Lukmono, 2014) :

- a. Permodalan usaha
- b. Volume penjualan
- c. Jumlah produksi
- d. kualitas usaha.

3. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu penelitian terjun langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara. Adapun yang akan diwawancara dalam penelitian ini yaitu 5 orang pelaku usaha ikan hias di Kecamatan Baruga.

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi Dokumentasi

Selanjutnya tehnik analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut: (Rahmadi, 2011)

1. Reduksi data,
2. Penyajian data,
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, adapun triangulasi yang digunakan yaitu (Mekarisce, 2020): Triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

4. Hasil dan Pembahasan

Peluang Usaha Ikan Hias

Peluang usaha adalah kesempatan yang ada dan bias dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan bagi seseorang. Peluang bisnis yang bagus adalah yang produk atau jasanya punya nilai jual untuk memenuhi keperluan konsumen (Hadi Purnomo, 2013). Usaha ikan hias di Kecamatan Baruga terbilang sangat berpeluang, diantaranya :

1. Jumlah Modal

Modal usaha adalah sekumpulan uang atau barang yang berguna sebagai dasar untuk memulai suatu pekerjaan atau operasional bisnis, sebagai barang moneter yang diproduksi oleh alam atau manusia yang dapat membantu menghasilkan barang yang tujuannya untuk mendapat keuntungan (Abbas, 2018). Suatu modal usaha sangat penting bagi pelaku usaha. Tanpa modal, suatu bisnis tidak akan berkembang secara luas. Maka dari itu entitas bisnis pasti membutuhkan modal usaha.

Modal usaha merupakan asset utama perusahaan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan lancar. Asset utama dapat berupa dana, hutang, hingga peralatan penunjang operasional usaha. Selain uang dan barang, modal juga dapat berupa hal fisik lainnya. Modal fisik usaha ikan hias di Kecamatan Baruga yaitu lapak, aquarium, wadah budidaya, mesin filter.

Dengan adanya asset utama tersebut proses operasional usaha ikan hias hingga produksi pemasaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Secara umum, modal eksternal usaha ikan hias di Kecamatan Baruga berasal dari pinjaman individu, serta pihak yang menanamkan modal. Modal internal usaha ikan hias di Kecamatan Baruga berasal dari kekayaan pemilik usaha. Alat produksi, tempat usaha, tanah dan inventaris juga merupakan bagian dalam modal internal. Sebagaimana penelitian (Abbas, 2018) menyatakan bahwa modal usaha berdasarkan sumber modal ada dua jenis, yaitu modal internal dan modal dan modal eksternal. Sumber modal internal normalnya diperoleh dari hasil penjualan itu sendiri. Sedangkan modal eksternal merupakan yang berasal dari luar suatu usaha. Keterbatasan pada modal internal membuat suatu usaha memerlukan modal eksternal ini yang sifatnya tidak terbatas. Hal serupa diungkapkan (Desi Firtiani, 2014) menyatakan bahwa usaha ikan hias memerlukan modal internal dan eksternal berupa lahan, wadah serta pinjaman di luar perusahaan untuk mempermudah kegiatan usaha ikan hias.

Modal usaha ikan hias di Kecamatan Baruga terbilang cukup kecil, hanya berkisar dari Rp.1.500.000 hingga Rp.2.500.000 saja. Hal ini disebabkan modal internal usaha ikan hias dapat disiasati dengan menggunakan peralatan sederhana. Modal usaha dapat ditingkatkan seiring berjalannya usaha agar memperoleh keuntungan yang maksimal.

Laba dapat menjadi salah satu sumber untuk menambah jumlah modal kerja yang ada pada perusahaan. Karena dengan jumlah modal kerja yang semakin meningkat, likuiditas pun terpenuhi dengan baik maka profitabilitas pun dapat meningkat. Hal ini didorong karena adanya jumlah modal kerja yang bertambah sehingga tingkat produksi atas barang jadi dan tingkat penjualan perusahaan meningkat.

Perputaran modal usaha ikan hias di Kecamatan Baruga terbilang sangat cepat, dengan waktu yang singkat. Sebagaimana (Sastra, 2013) dalam penelitiannya mengungkapkan semakin cepat dan besar perputaran modal kerja yang digunakan perusahaan maka laba yang diperoleh pun harus semakin besar sehingga pertumbuhan perusahaan semakin meningkat.

2. Ketersediaan lahan

Lahan usaha dapat dimiliki dan dioperasikan oleh individu, keluarga, komunitas, hingga perusahaan. Lahan usaha ikan hias di Kecamatan Baruga berupa tempat budidaya ikan hias dan tempat penjualan. Sebagaimana (Muhammad Lutfi, 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa lahan usaha tani (farm) yaitu lahan, di darat maupun di cairan, yang dipakai untuk usaha budidaya tanaman, budidaya perairan, peternakan, termasuk lahan tempat memproses hasil suatu usaha Lahan usaha tani yaitu fasilitas prasarana produksi pertanian yang sangat mendasar. Lahan usaha juga merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan perdagangan, industri, produksi, usaha jasa, penyimpanan-penyimpanan dokumen yang berkenaan dengan perusahaan, juga kegiatan-kegiatan penyimpanan atau pameran barang-barang, termasuk rumah tempat tinggal yang sebagian digunakan untuk kegiatan-kegiatan tersebut (Muhammad Lutfi, 2019).

Usaha Ikan Hias tidak memerlukan lahan yang luas seperti usaha lain pada umumnya, hal inilah yang menjadi keunggulan usaha ini di Kecamatan Baruga. Tetapi lahan usaha ini juga dapat diperluas sesuai keinginan pemilik usaha.

3. Mudah menyesuaikan diri (fleksibel)

Fleksibilitas dalam bisnis adalah aset bagi sebagian besar pemberi kerja, dan pekerja yang siap menunjukkan kemampuan mereka untuk secara cerdas merespons lingkungan yang berubah sangat dihargai. Usaha ikan hias termasuk usaha yang fleksibel, dikarenakan usaha

ini dapat dijalankan dengan system penjualan grosir, penjualan tunai, penjualan satuan atau ecer. Selain itu usaha ini juga dapat menjadi usaha online sesuai dengan keadaan lingkungan. (Ijal Fahmi, 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa fleksibilitas adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan jangka pendek dengan cepat dan tenang, sehingga dapat menangani masalah atau tugas yang tidak terduga secara efektif. Dapat beradaptasi dengan perubahan mendadak berarti dapat langsung bereaksi untuk menyelesaikan suatu hal yang baru dan kondisi baru tanpa menjadi lambat. Perusahaan yang fleksibel (flexible company) menggunakan teknik manajerial dan organisasi yang mengadopsi berbagai bentuk fleksibilitas penggunaan sumber daya manusia.

4. Ketersediaan produk yang mudah

Ketersediaan produk untuk usaha ikan hias diperoleh melalui budidaya. Ikan hias termasuk dalam golongan ternak yang mudah dibudidayakan. Dikarenakan proses budidayanya yang tidak rumit mulai dari wadah budidaya, pemilihan induk, pemijahan, hingga pakan yang mudah didapatkan. Begitu juga dengan proses budidaya usaha ikan hias di Kecamatan Baruga, sehingga memudahkan konsumen untuk memperoleh suatu produk. Sebagaimana (Rini Astuti, 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ketersediaan Produk adalah kiat secara konsisten dan efisien untuk memberi pelanggan apa yang diinginkan dan diharapkan oleh pelanggan dengan mudah diterima oleh pelanggan.

Menurut (Hadiratul Kudsiah, 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa budidaya adalah kegiatan yang mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya nabati dan dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan modal, teknologi, atau sumber daya lainnya supaya bisa menghasilkan produk barang yang mampu memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik. Biasanya, para petani akan membudidayakan tanaman

pangan seperti tanaman sayuran dan buah-buahan, sampai tanaman-tanaman hias yang cantik. Sedangkan para peternak biasanya akan melakukan budidaya hewan ternak yang biasa dijadikan sebagai salah satu sumber makanan, mulai dari hewan ayam, bebek, sapi, ikan, atau hewan ternak lainnya. Nantinya, hasil dari budidaya tersebut bisa dijual agar mereka bisa mendapatkan keuntungan tertentu.

Petani dan peternak adalah profesi yang selalu identik dengan kegiatan budidaya. Umumnya, para petani akan melakukan kegiatan budidaya pada tanaman pangan, buah-buahan, sayur-sayuran, hingga tanaman hias tertentu. Sedangkan para peternak biasanya akan melakukan kegiatan budidaya pada hewan ternak seperti ayam, sapi, kambing, domba, ikan tawar, atau ikan hias.

Menurut (Ipanna Enggar Susetya, 2018) Budidaya ikan hias atau bisa disebut juga sebagai aquaculture adalah sebuah kegiatan untuk mengumpulkan indukan ikan hias yang nantinya akan dikawinkan supaya bisa diambil anaknya untuk dibudidayakan dan dijual apabila telah berhasil tumbuh dalam jumlah yang banyak.

Dengan adanya aktivitas budidaya ini, para petani dan peternak bisa memperdagangkan hasil produksi dari budidayanya agar bisa memperoleh keuntungan.

5. Minim pesaing

Masalah persaingan bukanlah masalah baru dalam dunia usaha, ini dapat dilihat dalam perkembangannya dimana kemajuan suatu perusahaan selalu diiringi oleh perusahaan lain untuk menuju kearah yang lebih baik. Setiap perusahaan tidak dapat menghindari persaingan dari perusahaan lain. Persaingan juga merupakan kenyataan hidup dalam dunia bisnis, sifat, bentuk, dan intensitas persaingan yang terjadi dan cara yang ditempuh oleh para pengambil keputusan strategik untuk menghadapi para tingkat yang dominan mempengaruhi tingkat keuntungan suatu perusahaan.

Dalam persaingan kita mengenal istilah “pesaing” yaitu perusahaan yang menghasilkan atau menjual barang atau jasa yang sama atau mirip dengan produk yang kita tawarkan. Pesaing suatu perusahaan dapat dikategorikan pesaing yang kuat dan pesaing yang lemah atau ada pesaing yang dekat yang memiliki produk yang sama atau memiliki produk yang mirip (Kasmir, 2012).

Usaha dengan jumlah pesaing yang masih kurang relatif lebih berpeluang dibandingkan dengan usaha yang pesaingnya banyak. Usaha ikan hias di Kecamatan Baruga memiliki pesaing yang masih sangat minim. Hal ini lah yang menjadi peluang besar untuk usaha ikan hias di kecamatan Baruga. Berbeda dengan (Rizal Bustani Adzhar, 2016) yang menyatakan bahwa banyaknya pesaing menjadi kendala tersendiri untuk suatu usaha, hal ini disebabkan tidak stabilnya jumlah produksi dan permintaan pasar yang mengakibatkan jatuhnya harga pasar.

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pengusaha Ikan Hias

Pendapatan Masyarakat merupakan pendapatan perorangan (*Personal Income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan. (Mankiw, 2011). Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu usaha. Bila pendapatan suatu usaha relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga. Demikian pula hanya bila pendapatan suatu usaha relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan usaha tersebut tinggi pula.

Pendapatan dapat dikatakan meningkat apabila pendapatan individu

melebihi standar pendapatan pokok. Adapun standar pendapatan pokok individu berpatok pada upah minimum regional (UMR) suatu daerah. Sebagaimana (Latri Wihastuti, 2018) dalam penelitiannya yang menjadikan UMR sebagai patokan peningkatan pendapatan bahwa UMR merupakan standar upah paling rendah yang wajib digunakan oleh pengusaha dalam pembayaran gaji pekerja atau karyawan di perusahaan dan menjadi standar untuk melihat peningkatan pendapatan. Standar upah minimum sendiri nantinya akan dirumuskan oleh masing-masing gubernur mengikuti rekomendasi dari beberapa pihak seperti pemerintah, hingga pakar.

Daftar Pendapatan Usaha Ikan Hias, Kec.Baruga

No.	Nama Toko	Pendapatan per bulan
1.	Mapsky Betta Baruga	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.500.000
2.	Thor Aquatic	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
3.	Ikan Hias Kendari	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
4.	Ikan Hias Baruga	Rp. 3.000.000 – Rp. 3.500.000
5.	Marbles Fish Store	Rp. 3.000.000 – Rp. 3.500.000

Upah Minimum Regional di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022 : Rp. 2.822.592

(Sumber: Data Primer Peneliti; 2022)

Secara umum, pendapatan masyarakat pelaku usaha ikan hias di Kecamatan Baruga sudah melebihi standar pendapatan masyarakat dan dapat dikatakan meningkat. Peningkatan Pendapatan pelaku usaha ikan hias di Kecamatan Baruga dibuktikan dengan permodalan usaha yang meningkat, volume penjualan yang meningkat, jumlah produksi yang meningkat hingga perbaikan kualitas usaha. Sebagaimana (Lukmono, 2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Indikator berdasarkan peningkatan pendapatan pengusaha kecil antara lain : permodalan usaha, volume penjualan, jumlah produksi, kualitas usaha.

Usaha Ikan Hias Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh falah (kedamaian dan kesejahteraan dunia-akhirat) atau pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syari'ah

yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber-sumber daya, guna memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah dan masyarakat.

Bisnis syariah adalah kegiatan usaha dengan menjual produk agar memperoleh keuntungan dengan berlandaskan pada syariat. Kata syariah berarti ketentuan atau ketetapan yang telah digariskan oleh agama Islam. Maksud bisnis sesuai syariat Islam adalah tidak hanya berfokus pada aktivitas jual beli saja. Islam menghalalkan usaha perdagangan atau jual beli, namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha dibidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridho Allah SWT di dunia dan akhirat. Perdagangan dalam Islam masuk dalam bab muamalat (hubungan/transaksi sesama manusia).

Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarga, dan berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan ummat, berinfaq di jalan Allah dalam menegakkan Kalimah-Nya (Hadi, 2020). Ini semua merupakan keutamaan-keutamaan yang sangat dijunjung tinggi oleh Islam, yang tidak mungkin bisa dilakukan kecuali dengan kekayaan yang dimiliki. Sementara itu tidak ada jalan untuk mendapatkan kekayaan (harta) kecuali dengan usaha dan bekerja. Terdapat beberapa pedoman yang ditempuh oleh pelaku usaha ikan hias di Kecamatan Baruga dalam menjalankan usaha yaitu:

1. Shiddiq (jujur)

Dalam menjalankan bisnis, Nabi Muhammad SAW selalu melaksanakan prinsip kejujuran (transparasi). Para pelaku usaha ikan hias di Kecamatan Baruga menjalankan usahanya dengan selalu jujur dalam menjelaskan keunggulan dan kelemahan produk yang dijualnya. Segi produksi yaitu memilih indukan yang

sudah siap dari segi ukuran, umur dan kualitas untuk diproduksi atau dibudidayakan. Sedangkan segi pemasaran yaitu dengan memberikan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen tanpa ada kecurangan seperti pengurangan jumlah dan ukuran yang tidak sesuai pesanan.

Ternyata prinsip transparansi itu menjadi pemasaran yang efektif untuk menarik para pelanggan. Dalam AlQur'an, keharusan bersikap jujur dalam berdagang, berniaga dan atau jual beli, sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas yang antara lain kejujuran tersebut di beberapa ayat dikehendaki dengan pelaksanaan timbangan, sebagaimana firman Allah SWT: (Q.S Al An'am(6): 152)

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۖ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ
بِالْقِسْطِ ۖ لَا تَكْفُفْ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَإِذَا
قُلْتُمْ فَأَعْدِلُوا وَلَا كَانَ دَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ اللَّهِ
أَوْفُوا ۖ ذَلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِمَا لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat (Kemenag, 2019).

2. Amanah (dapat dipercaya)

Amanah merupakan kebalikan dari khianat yakni dapat dipercaya, bertanggung jawab, juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Menyelaraskan nilai yang terkait dengan kejujuran dan melengkapinya.

Pengusaha ikan hias di Kecamatan Baruga juga selalu bertanggung jawab apabila ada terjadi hal yang tidak diinginkan, dari segi produksi yaitu memberikan pesanan sesuai dengan waktu yang disepakati. Dari segi pemasaran yaitu dengan adanya ganti rugi/garansi dengan catatan harus ada bukti yang jelas dari konsumen. Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan dan atau jabatan sebagai pedagang yang telah dipilihnya tersebut. Tanggung jawab di sini artinya, mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis terbeban di pundaknya.

Amanah juga merupakan salah satu moral keimanan. Seorang pebisnis haruslah memiliki sifat amanah karena Allah SWT menyebutkan sifat orang-orang mukmin yang beruntung adalah yang dapat memelihara amanah yang diberikan kepadanya, (Nirwana & Rahim, 2020).

Allah SWT Berfirman dalam Q.S Al-Mu'minun: 8, yang berbunyi :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Terjemahnya :

Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya (Kemenag, 2019).

3. Tabligh (komunikatif)

Sifat Tabligh merupakan sifat ketiga yang dimiliki oleh Rasulullah dalam bekerja. Sifat tabligh dapat diartikan komunikatif dan argumentatif. Orang yang memiliki sifat ini akan menyampaikan dengan benar dan tutur kata yang tepat.

Dalam dunia kerja sifat tabligh merupakan bagian penting karena antar pekerja yang satu dengan yang lain harus terjalin suatu ikatan komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan dari organisasi atau lembaga. Pelaku usaha ikan hias di Kecamatan Baruga mengoperasikan usahanya dengan selalu berkomunikasi baik kepada pelanggan, ramah, dan sopan. Serta dalam produksi dan pemasaran memberikan informasi yang sebenarnya kepada pelanggan, dengan menyampaikan kondisi sebenarnya dari produk yang

didagangkan tanpa menutupi kekurangan produk.

Jika seorang pemasar atau pedagang, dia harus menyampaikan keunggulan-keunggulan produk atau barang dagangannya dengan jujur dengan kata lain tidak berbohong dan tidak menipu pelanggan. Dia harus menjadi komunikator yang baik dan bisa berbicara benar dan bi Al- hikmah (bijaksana dan tepat sasaran) kepada mitra bisnisnya. Kalimat-kalimat yang keluar dari ucapannya “terasa berat” dan berbobot. Al-Qur’an menyebutnya dengan istilah qaulansadidun, (Nirwana & Rahim, 2020). Allah SWT berfirman Q.S Al-Ahzab: 70-71, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar (Kemenag, 2019).

4. Fathanah

Fathonah atau dapat di artikan sebagai kecerdasan, intelektual, atau kebijaksanaan. Seseorang yang berbisnis harus mempunyai sifat fathonah yaitu seseorang yang sudah memahami, mengerti, dan mendalami segala hal yang berkaitan dengan segala macam yang ada dalam dunia bisnisnya. Pengusaha ikan hias di Kecamatan Baruga melakukan cara yang terbaik dalam produksi dan pemasaran. Segi produksi seperti melakukan kawin silang antara ikan hias untuk mendapatkan corak warna yang baru, mengikuti tren yang ada di pasaran ikan hias. Sedangkan segi pemasaran yaitu menggabungkan usaha yang berkaitan

dengan ikan hias, yaitu menjual peralatan dan kebutuhan ikan hias, menjual perlengkapan aquascape seperti macam-macam tanaman air, kayu, hingga batu-batuan untuk keperluan aquascape.

Sifat fathonah dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap Muslim, karena untuk mencapai sang pencipta, seorang Muslim harus mengoptimalkan segala potensi yang diberikan olehnya. perintah Allah SWT kepada hamba-Nya agar senantiasa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat bernilai ibadah (Nirwana & Rahim, 2020) Allah SWT berfirman dalam Q.S At-taubah: 105, yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Kemenag, 2019).

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Usaha ikan hias di Kecamatan Baruga memiliki peluang yang besar, yaitu :

a) Modal usaha yang kecil.

Modal usaha ikan hias di Kecamatan baruga terbilang cukup kecil, hanya berkisar dari Rp.1.500.000 hingga Rp.2.500.000 saja. Hal ini disebabkan modal internal usaha ikan hias dapat disiasati dengan menggunakan peralatan sederhana. Modal usaha

- dapat ditingkatkan seiring berjalannya usaha agar memperoleh keuntungan yang maksimal.
- b) Tidak membutuhkan lahan yang luas.
Usaha Ikan Hias tidak memerlukan lahan yang luas seperti usaha lain pada umumnya, hal inilah yang menjadi keunggulan usaha ini di Kecamatan Baruga. Tetapi lahan usaha ini juga dapat diperluas sesuai keinginan pemilik usaha.
- c) Jenis usaha yang fleksibel.
Usaha ikan hias termasuk usaha yang fleksibel, dikarenakan usaha ini dapat dijalankan dengan system penjualan grosir, penjualan tunai, penjualan satuan atau ecer. Selain itu usaha ini juga dapat menjadi usaha online sesuai dengan keadaan lingkungan.
- d) Ketersediaan Produk yang mudah.
Ketersediaan produk untuk usaha ikan hias diperoleh melalui budidaya. Ikan hias termasuk dalam golongan ternak yang mudah dibudidayakan. Dikarenakan proses budidayanya yang tidak rumit mulai dari wadah budidaya, pemilihan induk, pemijahan, hingga pakan yang mudah didapatkan. Begitu juga dengan proses budidaya usaha ikan hias di Kecamatan Baruga, sehingga memudahkan konsumen untuk memperoleh suatu produk.
- e) Minim pesaing
Usaha dengan jumlah pesaing yang masih kurang relatif lebih berpeluang dibandingkan dengan usaha yang pesaingnya banyak. Usaha ikan hias di Kecamatan Baruga memiliki pesaing yang masih sangat minim. Hal ini lah yang menjadi peluang besar untuk usaha ikan hias di kecamatan Baruga.
2. Usaha ikan hias di Kecamatan Baruga berpeluang meningkatkan pendapatan, yang dapat dilihat dari pendapatan bulanan pengusaha ikan hias melebihi Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Sulawesi Tenggara, dibuktikan dengan permodalan usaha yang meningkat, volume penjualan yang meningkat, jumlah produksi yang meningkat hingga perbaikan kualitas usaha.
3. Aktivitas perdagangan yang dilakukan para pengusaha ikan hias di Kecamatan Baruga sudah sangat baik yaitu :
- a) Shiddiq (jujur)
Para pelaku usaha ikan hias di Kecamatan Baruga menjalankan usahanya dengan selalu jujur dalam menjelaskan keunggulan dan kelemahan produk yang dijualnya. Segi produksi yaitu memilih indukan yang sudah siap dari segi ukuran, umur dan kualitas untuk diproduksi atau dibudidayakan. Sedangkan segi pemasaran yaitu dengan memberikan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen tanpa ada kecurangan seperti pengurangan jumlah dan ukuran yang tidak sesuai pesanan.
- b) Amanah (dapat dipercaya)
Pengusaha ikan hias di Kecamatan Baruga juga selalu bertanggung jawab apabila ada terjadi hal yang tidak diinginkan, dari segi produksi yaitu memberikan pesanan sesuai dengan waktu yang disepakati. Dari segi pemasaran yaitu dengan adanya ganti rugi/garansi dengan catatan harus ada bukti yang jelas dari konsumen. Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan dan atau jabatan sebagai pedagang yang telah dipilihnya tersebut. Tanggung jawab di sini artinya, mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis terbeban di pundaknya.
- c) Tabligh (komunikatif)
Pelaku usaha ikan hias di Kecamatan Baruga mengoperasikan

usahanya dengan selalu berkomunikasi baik kepada pelanggan, ramah, dan sopan. Serta dalam produksi dan pemasaran memberikan informasi yang sebenarnya kepada pelanggan, dengan menyampaikan kondisi sebenarnya dari produk yang didagangkan tanpa menutupi kekurangan produk.

d) Fathonah (cerdas)

Pengusaha ikan hias di Kecamatan Baruga melakukan cara yang terbaik dalam produksi dan pemasaran. Segi produksi seperti melakukan kawin silang antara ikan hias untuk mendapatkan corak warna yang baru, mengikuti tren yang ada di pasaran ikan hias. Sedangkan segi pemasaran yaitu menggabungkan usaha yang berkaitan dengan ikan hias, yaitu menjual peralatan dan kebutuhan ikan hias, menjual perlengkapan aquascape seperti macam-macam tanaman air, kayu, hingga batu-batuan untuk keperluan aquascape.

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Sarana dan prasarana lebih diperhatikan untuk menunjang kegiatan budidaya ikan hias.
2. Peneliti berikutnya agar mengkaji aspek lain, terkait usaha ikan hias, khususnya pengaruh budidaya ikan hias baik kajian mengenai aspek kesehatan maupun sosialnya.
3. Pemerintah dan pihak terkait agar membantu memfasilitasi dan melakukan pembinaan pada pelaku usaha ikan hias agar dapat melakukan jual beli dengan lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Akmal Abdullah, M. K. (2021). Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Ikan Hias Karang Melalui Pelatihan Pembuatan

Akuarium. *Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 231-241.

Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, N. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4271-4298.

Ariyadi. (2018). *Bisnis dalam Islam*. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 13-14.

Bagus Dwi Nugroho, H. H. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar dan Ikan Hias Air Tawar Pada Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor. *Manajemen IKM*, 12(2), 127-136.

Chendrawan, T. S. (2017, April). Sejarah Pertumbuhan Ekonomi. *Tritayasa Ekonomika*, 12(1), 123-145.

Darti satyani, B. P. (2012). Penggunaan Berbagai Wadah Untuk Pembudidayaan Ikan Hias Air Tawar. *Media Akuakultur*, 7(1), 14-19.

Darussalam, A. (2015). Paradigma Bisnis Islam Prespektif Hadis. *Jurnal TAHDIS Vol. 6, No. 1*, 24.

Darussalam, A. (2015). Paradigma Bisnis Islam Prespektif Hadis. *Jurnal TAHDIS Vol. 6, No. 1*, 23.

Dekayanti, T. (2020). Menejemen Pemasaran Usaha Budidaya Ikan Hias Koi. *AQUANA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22-28.

Handoyo, A. d. (2019). Pengaruh Jaringan Sosial, Kreativitas, Pengetahuan Pasar Kewrausahaan, Dan Alertness Terhadap Peluang Usaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1 (4), 684-694.

Hasnidar, T. N. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias Di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 97-105.

Jannah, L. S. (2021, Juni). Analisis Perbedaan Pendapatan Rata-rata Pengusaha dan Dampaknya Untuk Perkembangan IKM. *Jurnal Inovasi*

- Penelitian, 2(1), 235-246.
- Kholifah, N. (2021). Sifat-sifat Rasulullah yang Dijadikan Pedoman Dalam Berdagang yang Halal. *Jurnal Al-Tsaman*, 3(02), 29–34.
- kusrini, E. (2010). Budidaya Ikan Hias Sebagai Pendukung Pembangunan Nasional Perikanan di Indonesia. *Media Akuakultur*, 5(2), 109-114.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Muhammad Azani, H. B. (2021). PELAKSANAAN TRANSAKSI AKAD JUAL BELI DALAM KOMPILASI HUKUM EKONOMI SYARIAH (KHES) KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU. *Jurnal Gagasan Hukum*, 3(1), 1-14.
- Mulu, B. (2018). Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Islam*, 3(2), 111-128.
- Munyanto, A. (2015). *Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) Agribisnis dan Non Agribisnis*. 6.
- Nirwana, S., & Rahim, R. (2020). Strategi Mewujudkan Pasar Niaga Daya Menjadi Pasar Islami Berbasis Fast (Fathonah, Amanah, Siddiq, Tabliq) Di Daya Kota Makassar. *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.26618/jei.v3i1.3299>
- Regina Singestecia, E. H. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabpaten Tegal. *Unnes Political Sciense Journal*, 2(1), 63-72.
- Sholeh, K. (2018). Analisis Pasar Hasil Perikanan (APHP) Muda Pada Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan. *Balai Besar Pengujian Penerapan Produk Kelautan dan Perikanan*.
- Suhadi, M. d. (2015, Februari). Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi : Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 68-92.
- Syamruddin. (2018). Analisis Peluang dan Tantangan Serta Prospek Bisnis PT Citra Karsa Integritas Ditinjau Dari Aspek Bauran Pemasaran. *Jurnal Madani Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 1(2), 491-503.
- Wati Susiawati, M. (2017, November). Jual Beli dalam Konteks Kekinian. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 171-184.
- Zaki, M. (2021, Maret). Jual Beli Terlarang Dalam Perspektif Fikih Muamalah. *ISTIKHLAF*, 3(1), 2774-2466.
- Abbas, D. (2018, Juni). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, 5(1), 95-111.
- Hadi Purnomo, B. S. (2013, Desember). Peluang Usaha Ekowisata Di Kawasan Cagar Alam Pulau Sempu, Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 10(4), 247-263.
- Hadi, N. S. (2020). Wirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Penjualan Bunga Anugerah Baru di Kota Pekanbaru). *Jurnal An-nahl*, 7(1), 76-84.
- Hadiratul Kudsiah, S. W. (2018, Oktober). Demplot Pengembangan Budidaya Kepiting Cangkang Lunak di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loi, Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 151-164.
- Ijal Fahmi, I. (2021, November). Analisis Fleksibilitas Strategis Perkembangan Usaha Kilang Batu Bata Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 5(2), 163-173.
- Ipanna Enggar Susetya, Z. A. (2018).

- Aplikasi Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember) Untuk Keterbatasan Lahan Budidaya di Kota Medan. *Jurnal Abdimas Talenta*, 3(2), 416-420.
- Kasmir. (2012). *Kewirausahaan (7 ed.)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Latri Wihastuti, H. R. (2018). Upah Minimum Provinsi (UMP) Dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Gema Societa*, 1(1), 96-102.
- Muhammad Lutfi, E. S. (2019, Januari). Analisis Zonasi Lahan Usaha Tambang Menggunakan Metode K-Means Clustering Berbasis Sistem Informasi Geografi. *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara*, 15(1), 49-61.
- Rini Astuti, M. A. (2021, Maret). Pengaruh Label Halal dan Ketersediaan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada 212 Mart di Kota Medan. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 2623-2634.
- Rizal Bustani Adzhar, Z. L. (2016). PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN HIAS DI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 3(2), 1-14.
- Sastra, N. M. (2013). Analisis Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *JIMKES Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(3), 229-236.

